

PENERAPAN DIRECT TRANSFER FILM (DTF) DENGAN MOTIF SYSTEM NEURON JELLYFISH PADA BUSANA EVENING GOWN

Jenifer Theresa Lopis¹, Yuhri Inang Prihatina^{*2}

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: yuhriinang@unesa.ac.id

Abstrak

Motif *Neuron Jellyfish* memiliki keindahan dan keunikan yang khas pada bentuk berupa garis-garis salur dari syaraf ubur-ubur yang bercabang. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan penerapan teknik DTF dan 2) mengetahui hasil jadi DTF, dengan motif system *Neuron Jellyfish* pada busana *Evening Gown*. Metode penelitian ini menggunakan metode *Double Diamond* yang memiliki 4 tahap yaitu: tahap awal *Discover* tahap dimana menentukan arah desain busana, membuat busana pesta malam dengan sumber inspirasi *Jellyfish* yang dibuat untuk wanita muda dengan tipe *sexy unique*, dan *funky*. Tahap kedua yaitu *Define* merupakan penerapan suatu sumber ide inspirasi, kemudian menciptakan suatu desain motif, desain sketsa, dan desain ilustrasi. Tahap ketiga yaitu *Develop* pada tahap ini peneliti membuat uji coba Toal, lalu menciptakan busana satu potongan dengan siluet I, setelah itu menerapkan hasil sablon DTF pada bahan utama busana, kemudian tahap keempat *Deliver* merupakan tahap penyampaian hasil jadi dari busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membuat busana *Evening Gown* tersebut perlu melihat teknik penerapan hiasan motif, menentukan warna dan siluet agar sesuai dengan inspirasi.

Kata Kunci : *Direct Transfer Film (DTF), Jellyfish, Evening Gown.*

Abstract

The *Neuron Jellyfish* motif has a distinctive beauty and uniqueness in the form of channel lines from the branching jellyfish nerves. The research objectives are 1) to describe the application of DTF technique and 2) to know the finished result of DTF, with *Neuron Jellyfish* motif system on *Evening Gown* fashion. This research method uses the *Double Diamond* method which has 4 stages, namely: the initial stage *Discover* stage where it determines the direction of fashion design, making an evening party dress with *Jellyfish* as the source of inspiration made for young women with *sexy unique*, and *funky* types. The second stage, *Define*, is the application of a source of inspiration, then creating a motif design, sketch design, and illustration design. The third stage is *Develop* at this stage the researcher makes a Toal trial, then creates a one-piece outfit with silhouette I, after that applying the DTF screen printing results to the main material of the outfit, then the fourth stage *Deliver* is the stage of delivering the finished result of the outfit. The results showed that making *Evening Gown* fashion needs to look at the technique of applying motif decoration, determining the colour and silhouette to match the inspiration.

Keywords: *Direct Transfer Film (DTF), Jellyfish, Evening Gown.*

1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan globalisasi teknologi dan seni yang semakin maju secara pesat, membuat keinginan dan kebutuhan terkait fashion dikalangan masyarakat meningkat, busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, sehingga para desainer lebih variatif dalam memodifikasi membuat serta menentukan suatu model ataupun konsep sumber ide dari busana yang akan dibuat agar menghasilkan busana baru yang kreatif, inovatif serta unik.

Sumber ide sangatlah penting dalam proses pembuatan desain, karena dapat memberikan inspirasi dan membantu desainer untuk menciptakan suatu konsep atau gagasan tertentu dalam rancangan suatu busana. Tanpa adanya ide kreatif, desainer akan kesulitan untuk menciptakan desain yang menarik serta inovatif, oleh karena itu, memperoleh suatu inspirasi yang tepat dapat membantu untuk menghasilkan sebuah karya yang menarik dalam memenuhi kebutuhan para konsumen. Penting bagi seorang desainer untuk terus mencari sumber ide yang segar dan kreatif agar tetap relevan dan menarik di pasar fashion yang semakin kompetitif (Fadli, 2021). Terdapat berbagai macam sumber ide yang bisa digunakan sebagai inspirasi untuk desain fashion antara lain dalam bentuk arsitektur, seni, teknologi, flora, dan fauna di darat maupun lautan.

Sumber ide inspirasi fauna yang diambil dari hewan bawah laut yang terkenal antara lain ialah *jellyfish*. Menurut (Firdaus, 2020) *Jellyfish* merupakan salah satu hewan invertebrata, dengan tubuh transparan yang berbentuk seperti payung atau genta (*bell*), mempunyai lengan oral dan tentakel, serta memiliki sistem syaraf berupa neuron yang terdapat pada seluruh tubuh *jellyfish*, karena memiliki bentuk garis-garis salur yang bercabang dan abstrak, tubuh *jellyfish* yang transparan membuat sistem syaraf neuron pada *jellyfish* dapat terlihat dengan jelas membentuk suatu pola motif baru unik serta berbeda yang dapat diangkat sebagai inspirasi pada pembuatan motif dengan teknik *printing* sablon.

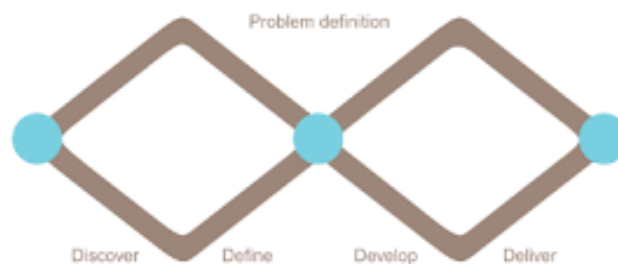
Perkembangan teknologi membuat teknik sablon manual berkembang menjadi sablon digital. Teknik sablon merupakan sebuah proses untuk menghasilkan dan mentransfer sebuah *font* maupun gambar dengan tinta dan alat khusus diatas sebuah media. Keunggulan dari teknik sablon digital yaitu dapat mencetak *full colour*, dan gradasi warna dengan durasi produksi yang singkat, cetak dari sablon digital memiliki hasil resolusi tinggi, serta dapat memproduksi dalam jumlah kecil maupun produksi dalam jumlah besar. (AKBAR, 2022) menggunakan metode cetak sablon digital DTF pada kaus dengan desain ilustrasi busana bertema budaya Betawi. (Wicaksono et al., 2023) menggunakan penerapan metode sablon DTF pada busana sebagai motif untuk mempromosikan kabupaten Ngawi, (Shintia, 2017) mengeksplorasi teknik sablon digital DTF dan DTG pada produk busana dengan inspirasi lukisan jackson pollock, dan masih banyak lagi karya-karya seni yang mengambil teknik penerapan DTF. Sablon digital dapat memproduksi dan mencetak berupa *font* tulisan maupun gambar dengan tingkat detail yang sulit seperti pencetakan gambar motif garis, bentuk, flora maupun fauna darat dan biota lautan yang membutuhkan detail yang rinci dan resolusi yang lebih tinggi dan tajam dimana akan diterapkan dengan ide motif Neuron *jellyfish* pada busana seperti *evening gown*.

Menurut (Florenzia, 2021) Busana *Evening Gown* adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari antara pukul 19.00 – 24.00, mode busana kelihatan mewah atau berkesan *glamourous*, warna ataupun hiasan yang digunakan juga lebih mewah, digunakan pada pesta yang bersifat resmi ataupun tidak resmi. Pemilihan bahan untuk busana *evening gown* beragam dari yang bertekstur halus lembut atau bertekstur tebal dengan permukaan kasar tergantung dengan pemilihan model bahan busana, *Evening gown* mempunyai ciri-ciri utama pada bentuknya. Bentuknya kelihatan lebih mencolok, baik dalam bentuk desain ataupun hiasannya yang lebih *glamour*. Kesan *glamour* pada busana pesta dapat muncul karena adanya hiasan pada busana bisa berupa *manipulating fabric*, payet, ataupun motif dari bahan busana pesta itu sendiri.

Pembuatan penerapan sablon digital *Direct Transfer Film* (DTF) dengan Motif system Neuron *jellyfish* pada busana *evening gown* ini diharapkan meningkatkan kesan *elegant* dan memberikan efek visual yang indah pada busana pesta. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan penerapan teknik DTF dan 2) mengetahui hasil jadi DTF, dengan motif system Neuron *Jellyfish* pada busana *Evening Gown*.

2. METODE

Metode yang digunakan merupakan metode *Double Diamond Design Proses*, mengadopsi model dalam mendesain dan mengembangkan produk *high performance apparel*. Metode ini merupakan metode yang cocok untuk diterapkan pada *proses design* dan pengembangan desain. Metode *Double Diamond* tersebut merupakan pendekatan holistic untuk proses desain, dalam metode *Double Diamond* ini terbagi dalam 4 fase yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver* (ledbury,2018). Metode *Double Diamond* penciptaan karya atau desain dapat digambarkan melalui alur metode sebagai berikut :



Gambar 1. *Double Diamond model* (Ledbury, 2018)

Discover

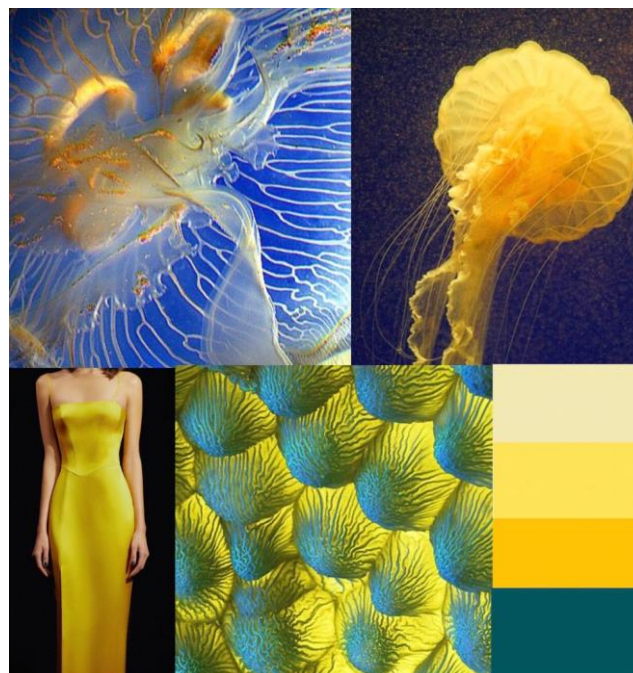
Pada tahap awal proses ini peneliti mencari informasi dari inspirasi serta ide-ide yang akan diwujudkan, inspirasi yang akan digunakan sebagai acuan ide ialah salah satu biota laut yakni ubur-ubur (*jellyfish*), Ubur-ubur terkenal dengan bentuk strukstur tubuh yang transparan tanpa tulang belakang yang berbentuk seperti payung atau genta (*bell*), memiliki banyak kaki tentakel oral, dengan system syaraf neuron yang terlihat jelas pada tubuh transparan dari ubur-ubur, system syaraf Neuron dari *Jellyfish* diambil sebagai inspirasi motif utama pada busana *evening gown* karena memiliki bentuk garis-garis salur yang bercabang

dan abstrak, tubuh dari *jellyfish* yang transparan membuat system syaraf Neuron pada hewan laut ini dapat terlihat dengan jelas membentuk suatu pola motif baru yang unik dan berbeda. Motif yang diterapkan pada busana *evening gown* dengan inspirasi *jellyfish* ini menggunakan sablon cetak *Direct Transfer Film (DTF)*, dan diterapkan dengan cara disetrika pada busananya seacara langsung.

Define

Define merupakan tahap untuk menentukan prioritas desain dari hasil mengeksplorasi sumber ide di tahap *discover* (Indarti,2020). Pada tahap ini, akan ditentukan detail desain serta membuat kriteria desain pada perancangan dan ragam hias dari busana pesta malam. Pada fase ini menentukan kriteria desain sesuai tema *jellyfish* dengan busana *evening gown*, menentukan rencana warna sesuai dengan sumber ide dengan konsep yang dituangkan dalam *moodboard* atau kolase gambar yang akan dijadikan *inspiration picture* untuk desain busana *evening gown*.

Perencanaan bahan yang digunakan merupakan bahan satin duches dengan tekstur permukaan bahan yang mengkilap, ringan dan sedikit licin, serta perpaduan dari beberapa jenis bahan lainnya seperti kain ceruti dengan jenis permukaan bahan yang bertekstur kasar, yang semi transparan serta ringan. Perencanaan warna yang di terapkan untuk desain busana *evening gown* ini menggunakan tone warna kuning dan hijau toska, diambil dari warna dasar dasar syaraf Neuron dari *jellyfish* warna yang memberikan kesan *fresh energi* dan cerah. Dalam perencanaan warna yang diambil yaitu warna *khaki*, *lemon shifon*, *golden rod* dan *tosca*, warna *golden rod* sebagai warna *dominant* dari tema busana *evening gown* ini. Perencanaan sektsa *evening gown* dibuat 5 desain model kemudian dipilih salah satu kemudian dibuat perencanaan sketsa, desain ilustrasi, desain produksi dan desain motif.



Gambar 2. Moodboard



Gambar 3. Satin Duchess



Gambar 4. Chiffon



Gambar 5. Organza

Develop

Tahap pengembangan atau *Develop* adalah tahap dari proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan (Indarti, 2020). Proses pada *design development* menjelaskan tentang pembuatan desain busana yang sesuai dengan tema inspirasi dari *Moodboard*, pengembangan desain dari *basic design* ke desain sketsa, desain produksi 1 desain produksi 2, desain *technical drawing*, dan desain ilustrasi dengan peletakan dan penerapan motif yang akan diaplikasikan pada busana *evening gown* agar terlihat lebih mewah. *Design development* menghasilkan pengembangan desain sketsa dengan penempatan motif dan *manipulating fabric* yang berbeda bertujuan untuk menyempurnakan suatu karya atau produk dan mencapai bentuk dan dapat diterapkan sesuai dengan *moodboard* yang sudah ditentukan, berikut adalah tahap proses perancangan sketsa desain, perancangan desain ilustrasi, perancangan desain produksi 1 dan desain produksi 2, perancangan desain motif, dan proses uji coba Toal, dan proses penerapan sablon *Direct Transfer Film* (DTF) motif system Neuron Jellyfish pada busana *evening gown*.



Gambar 6. Hasil Desain Motif



Gambar 7. Desain Ilustasi



Gambar 8. Desain Desain Produksi



Gambar. 9 Technical Drawing



Gambar 10. Uji Coba Toal

Deliver

Deliver merupakan tahap terakhir, masukan pada tahap *discover*, *define*, *develop* yang dikumpulkan dipilih dan disetujui. Tahap *deliver* meliputi penjelasan karakteristik dan detail busana pada desain. Pengembangan desain busana *evening gown* dengan sumber ide inspirasi motif system Neuron *Jellyfish* dijelaskan pada *design development* terdiri dari *one pieces*. Pengembangan desain *one pieces* dengan siluet *I-line*, berpotongan bustier dengan bagian lengan lonceng lingkaran berpotongan *off-shoulders* dengan desain melangsai panjang dengan bawah lengan sedikit bergelombang seperti bentuk tubuh struktur dari *jellyfish* dengan lengan oral berserta tentakelnya yang panjang. Di bagian leher busana terdapat *choker* dengan bagian belakang ekor kalung panjang melangsai kebelakang, dengan motif utama pada busana yakni motif dari system syaraf *jellyfish* yaitu syaraf Neuron.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Direct Transfer Film (DTF) dengan Motif system Neuron Jellyfish pada Busana Evening Gown

Jellyfish atau ubur-ubur yang diangkat sebagai sumber ide pembuatan busana *evening gown* menerapkan system syaraf Neuron *jellyfish* sebagai motif yang diterapkan menggunakan teknik sablon *Direct Transfer Film* (DTF) pada busana *evening gown*. Pada penelitian ini *Direct Transfer Film* (DTF) diprinting terlebih dahulu pada kertas transfer (*PET Film Roll*) kemudian diterapkan pada seluruh bagian busana berbahan satin *Duchess* Kain ini terbuat dari serat sintetis seperti polyester atau serat alami seperti sutra. Satin *duchess* memiliki permukaan yang mengkilap dan halus dengan tekstur yang sedikit kaku dan berat. *Direct Transfer Film* (DTF) diterapkan dengan cara pertama motif sablon digunting perbagian salur motif agar mempermudah saat akan dipressing kebahan utama, kemudian disematkan pada busana lalu di *pressing* menggunakan setrika dengan suhu kisaran 165° F, suhu dari setrika atau alat *pressing* tidak boleh kurang ataupun lebih dari suhu yang sudah ditentukan agar hasil sablon lebih merekat atau jika terlalu panas sablon tidak terbakar.



Gambar 11. Proses Penerapan DTF

Choker adalah jenis aksesoris yang dikenakan di sekitar leher. *Choker* terdiri dari tali, rantai, atau pita yang dipersempit dan diletakkan di bagian atas leher, diberikan penutup atau hiasan di bagian depan. *Choker* dibuat dengan bahan organza, Organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintetis semacam polyester atau nilon yang memiliki karakteristik transparan, mengkilap, kaku, ringan, halus, dan *elegant* (Rahim, Puspitasari & Yuningsih, 2021). Ukuran dari *choker* pas melingkar leher dengan pada bagian belakang terdapat tali ikatan *choker* yang panjang melangsai dengan ukuran 200cm.

Pembuatan pola busana *evening gown* dilakukan menggunakan teknik drapping pada *dressform* dengan ukuran *medium*. Drapping merupakan metode unik untuk menciptakan atau megkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran (sunarko, Rizali & Falah, 2022). Bahan utama busana *evening gown* ialah satin *duches* dan pada lengan menggunakan bahan *chiffon ceruti* untuk mmembuat kesan melangsai dan berploi.

Hasil Jadi Penerapan Direct Transfer Film (DTF) dengan Motif system Neuron Jellyfish pada Busana Evening Gown

Hasil jadi penerapan *Direct Transfer Film* (DTF) dengan Motif system *Neuron Jellyfish* pada Busana *Evening Gown*, masuk dalam kategori Baik. Kesesuaian Motif system *Neuron Jellyfish* Baik dengan sumber ide inspirasi pada *Moodboard*. Kombinasi warna cukup baik antara Motif *Direct Transfer Film* (DTF) dengan latar bahan. Penerapan hasil sablon *Direct Transfer Film* (DTF) terlihat baik saat diterapkan pada bahan kain *Sattin Duchess*. Dalam perbandingan ukuran hasil motif sesuai dengan bidang yang akan diterapkan dan dihias. Teknik penerapan *Direct Transfer Film* (DTF) hiasan motif system *Neuron Jellyfish* menggunakan setrika, *Direct Transfer Film* (DTF) terlihat sesuai saat diterapkan pada busana *evening gown*, kesesuaian penempatan motif *Direct Transfer Film* (DTF) dengan desain busan.



Gambar 12. Hasil Jadi Busana Evening Gown

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencarian sumber ide inspirasi, penciptaan desain motif, desain sketsa, desain ilustrasi, *technical drawing*, desain produksi 1 & 2 dan desain ilustrasi. Pemilihan siluet pada desain busana *evening gown* dianggap sesuai digunakan dalam busana pesta malam, karena karakteristik dari pemilihan warna busana dan hiasan memberikan kesan *funky*, *sexy* dan *elegant*. Pemilihan warna yang digunakan pada penciptaan busana *evening gown* disesuaikan dengan *inspiration picture*, yaitu warna *khaki*, *lemon chiffon*, *dark toska* dan *golden rod*, dengan tahap pada perancangan desain busana dan pengembangan desain yang telah diterapkan adalah proses dalam hasil jadi busana *evening gown*.

Pada kesimpulan hasil penelitian ini yang mengambil sumber ide inspirasi dari biota laut, sebagai hiasan utama pada busana *evening gown*. warna dari motif DTF disesuaikan dengan warna syaraf dari *jellyfish* yaitu *golden rod* dengan penambahan payet, penempatan motif DTF berada pada seluruh bagian busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Aldrie Indrayana, pembimbing dari industri yang membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AKBAR, A. A. M. (2022). Implementasi Teknik Cetak Sablon Metode Dtf Pada Kaus Dengan Desain Ilustrasi Bertema Budaya Betawi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Firdaus, M. R. (2020). ASPEK BIologi Ubur-Ubur Api, *Physalia physalis* (LINNAEUS, 1758). *Oseana*, 45(2), 50–68. <https://doi.org/10.14203/oseana.2020.vol.45no.2.94>
- Florencia, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24927>
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tuck pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high performance apparel. In *High Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Rahim, L. P., Puspitasari, C., & Yuningsih, S. (2021). Kain Organza Dan Benang Nilon Dengan Metode Mixedmedia Menggunakan Teknik Crochet Untuk Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Shintia, D. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready To Wear. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(No.4), 905–919.
- Sunarko, C. V., Rizali, N., & Falah, A. M. (2022). Perancangan Wedding Gown Zero Waste dengan Teknik Draping. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 34-42.
- Wicaksono, H. C., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2023). Desain Kaos Sebagai Promosi Wisata di Kabupaten Ngawi. *JURNAL KEMADHA*, 13(1), 119-141.